



Restrukturisasi Perbankan Dan Sistem Serta Kebijakan Perbankan Di Indonesia

Adinda Iklilatul Aura Salsabila¹, Ansori Makruf², As'adur Rofiq Alfaritsi³, Rini Puji Astuti⁴

¹²³Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji achmad Siddiq Jember

¹adindadn609@gmail.com, ²anshorymr02@gmail.com, ³rofiqgofahri@gmail.com, ⁴rinipuji.astuti111983@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis restrukturisasi perbankan, serta sistem dan kebijakan perbankan di Indonesia, dan dampaknya terhadap stabilitas dan pertumbuhan ekonomi. Restrukturisasi perbankan merupakan proses penting untuk meningkatkan efisiensi operasional, kualitas aset, dan permodalan bank. Di Indonesia, sistem perbankan terdiri dari berbagai jenis bank yang diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI). Kebijakan perbankan mencakup kebijakan moneter dan regulasi perbankan yang dirancang untuk menjaga stabilitas keuangan dan mendorong inklusi keuangan. Hasilnya menunjukkan bahwa restrukturisasi perbankan yang efektif, didukung oleh kebijakan yang tepat, dapat meningkatkan stabilitas sistem keuangan dan memacu pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggunakan studi pustaka yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan judul.

Kata Kunci: Restrukturisasi Perbankan, Sistem Perbankan, Kebijakan Perbankan, Stabilitas Keuangan,.

PENDAHULUAN

Restrukturisasi perbankan merupakan suatu proses yang penting dalam memastikan stabilitas dan efisiensi sektor perbankan, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Proses ini melibatkan berbagai langkah, mulai dari perbaikan manajemen risiko, peningkatan tata kelola, hingga perubahan struktural dalam organisasi perbankan itu sendiri. Di Indonesia, restrukturisasi perbankan telah menjadi fokus utama pemerintah dan otoritas keuangan, terutama pasca krisis ekonomi yang melanda negara ini pada akhir 1990-an.

Sistem dan kebijakan perbankan di Indonesia mencakup berbagai aspek yang terkait dengan keberadaan bank sentral, mulai dari aspek kelembagaan, kebijakan-kebijakan yang ditempuh, sampai dengan organisasi. Buku "Sistem dan Kebijakan Perbankan di Indonesia" oleh Suseno menyangkut berbagai aspek ini dalam rangkaian buku seri kebanksentralan. Lingkup materi yang dibahas mencakup berbagai aspek penting dalam sistem perbankan Indonesia, termasuk peran dan fungsi bank sentral, kebijakan moneter yang diterapkan, serta bagaimana sistem perbankan di Indonesia berorganisasi dan beroperasi.

Selain itu, sistem perbankan di Indonesia juga melibatkan berbagai jenis bank, termasuk bank milik pemerintah (Bank Pesero), bank perkreditan rakyat (BPR), bank swasta, dan bank asing. Setiap jenis bank memiliki peran dan fungsi yang berbeda dalam sistem perbankan, dengan beberapa di antaranya memiliki kewenangan untuk melakukan kegiatan perbankan tertentu. Kebijakan perbankan di Indonesia juga mencakup regulasi dan peraturan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan DPR RI. Regulasi ini bertujuan untuk menjaga stabilitas sistem perbankan, melindungi konsumen, dan memastikan bahwa bank beroperasi dengan cara yang adil dan transparan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai restrukturisasi perbankan di Indonesia, serta mengevaluasi dampak dari sistem dan kebijakan perbankan yang diterapkan. Dengan memahami dinamika restrukturisasi dan kebijakan perbankan, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang upaya yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja dan stabilitas sektor perbankan di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga berusaha untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi oleh industri perbankan dalam konteks perubahan regulasi dan tuntutan pasar yang terus berkembang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan studi pustaka yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian. Tujuan utama dari studi pustaka adalah untuk mengumpulkan, meninjau, dan menganalisis informasi dari berbagai sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengertian Restrukturisasi Perbankan

Restrukturisasi perbankan adalah langkah perbaikan yang dilakukan dalam kegiatan perkreditan terhadap debitur yang berpotensi mengalami kesulitan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Ini termasuk penyesuaian syarat kredit, seperti



penurunan suku bunga, perpanjangan jangka waktu kredit, atau pengurangan tunggakan, untuk membantu debitur melunasi pinjamannya. Restrukturisasi bukan penghapusan utang, tetapi memberikan keringanan pembayaran cicilan hutang.

Restrukturisasi perbankan di Indonesia telah menjadi fokus utama, terutama dalam menanggapi dampak krisis ekonomi dan keuangan. Berikut adalah beberapa aspek penting dari sistem dan kebijakan restrukturisasi perbankan di Indonesia:

- Peningkatan Modal Pemerintah: Program restrukturisasi melibatkan penyuntikan modal pemerintah ke bank-bank yang layak melalui penerbitan obligasi rekapitalisasi.
- Jaminan Pemerintah: Pemerintah Indonesia memperkenalkan jaminan menyeluruh untuk meningkatkan kepercayaan pada sistem perbankan.
- Pembentukan IBRA: Indonesia mendirikan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (Indonesian Bank Restructuring Agency - IBRA) untuk mengawasi proses restrukturisasi.
- Restrukturisasi Korporasi: Restrukturisasi ini mencakup peningkatan tata kelola perusahaan dan mendekatkan praktik pengawasan dan regulasi ke standar internasional.
- Stabilitas Keuangan: Penelitian menunjukkan bahwa restrukturisasi pinjaman dapat meningkatkan rasio modal dan mengurangi risiko kebangkrutan, meskipun hal ini dapat berdampak negatif pada profitabilitas bank.

Kebijakan ini mencerminkan upaya Indonesia untuk memperkuat sistem perbankannya dan memastikan stabilitas keuangan dalam menghadapi tantangan ekonomi global. Restrukturisasi perbankan juga bertujuan untuk meningkatkan tata kelola dan efisiensi operasional bank, serta mempersiapkan sektor perbankan untuk lebih beradaptasi dengan perubahan ekonomi dan keuangan di masa depan.

Secara umum, arsitektur strategi restrukturisasi perbankan di Indonesia memiliki kesamaan dengan yang ditempuh di berbagai negara lainnya. Bila diukur dengan pendekatan yang disarankan oleh Gilian Garcia maka tingkat kemajuan restrukturisasi perbankan di Indonesia dalam penyelesaian krisis berada dalam tahap pemulihan kepercayaan kepada sistem perbankan dan persiapan menuju tahap penyelesaian restrukturisasi keuangan perbankan secara sistemik. Sementara itu, tahap penyelesaian restrukturisasi operasional yang lebih menekankan perbaikan lingkungan eksternal tempat beroperasinya perbankan masih berada dalam tahap awal.

b. Persyaratan Pembiayaan Sistem dan Kebijakan Perbankan di Indonesia Tentang Menuju Perbankan Masa Depan/API

Sistem dan kebijakan perbankan di Indonesia telah mengalami perubahan signifikan dalam beberapa tahun terakhir, terutama dalam konteks digitalisasi dan transformasi digital yang mempengaruhi industri perbankan. Salah satu inisiatif penting dalam hal ini adalah pengembangan dan penerapan API (Application Programming Interface) dalam perbankan. API memungkinkan perbankan untuk menyediakan layanan ke pengguna dan pihak ketiga dengan cara yang lebih efisien dan aman. Beberapa poin penting tentang sistem dan kebijakan perbankan di Indonesia antara lain:

- Pengembangan API: Bank di Indonesia mulai mengembangkan API untuk memfasilitasi akses ke layanan perbankan secara online dan mobile. Ini termasuk API untuk transfer uang, pembayaran tagihan, pengajuan pinjaman, dan layanan keuangan lainnya. API ini memungkinkan pengguna untuk mengintegrasikan layanan perbankan dengan aplikasi pihak ketiga, meningkatkan kenyamanan dan kemudahan dalam menggunakan layanan perbankan.
- Kebijakan Pemerintah: Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk mendukung perkembangan perbankan digital, termasuk pengembangan API. Salah satu kebijakan utama adalah PP No. 11 Tahun 2018 tentang Pengembangan dan Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang menekankan pentingnya TIK dalam pembangunan nasional. Kebijakan ini memberikan kerangka kerja untuk pengembangan API dan teknologi digital lainnya dalam perbankan.
- Regulasi: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga memainkan peran penting dalam mengatur pengembangan dan penggunaan API dalam perbankan. OJK telah mengeluarkan regulasi yang mengatur aspek-aspek seperti keamanan data, privasi, dan integritas sistem yang terkait dengan penggunaan API. Regulasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa penggunaan API dalam perbankan dilakukan dengan cara yang aman dan sesuai dengan standar internasional.
- Inovasi dan Kolaborasi: Bank di Indonesia juga aktif dalam menginovasikan layanan perbankan melalui API. Ini termasuk kerjasama dengan startup dan perusahaan teknologi untuk mengembangkan solusi inovatif yang memanfaatkan teknologi digital. Kerjasama ini tidak hanya membantu bank dalam meningkatkan layanan mereka tetapi juga membuka peluang baru bagi inovasi dalam industri perbankan.



- Penerimaan Masyarakat: Meskipun ada kemajuan dalam pengembangan API, masih ada tantangan dalam hal penerimaan masyarakat terhadap teknologi baru ini. Beberapa faktor seperti kurangnya kesadaran tentang keamanan data, keterbatasan akses internet, dan kurangnya pendidikan tentang digitalisasi dapat menghambat penggunaan API dalam perbankan. Untuk itu, bank dan pemerintah perlu terus bekerja sama untuk meningkatkan kesadaran dan pendidikan masyarakat tentang pentingnya keamanan data dan manfaat digitalisasi.

Secara keseluruhan, sistem dan kebijakan perbankan di Indonesia dalam konteks API menunjukkan upaya yang signifikan untuk mengintegrasikan teknologi digital dalam layanan perbankan. Meskipun masih ada tantangan, kemajuan ini penting untuk memastikan akses yang lebih baik dan inklusif terhadap layanan perbankan di masa depan.

KESIMPULAN

Pentingnya upaya restrukturisasi dalam menanggulangi tantangan dalam sektor perbankan. Hal ini mengungkapkan bahwa implementasi restrukturisasi perbankan telah menjadi strategi krusial untuk mengatasi krisis keuangan serta meningkatkan stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Selain itu, kebijakan perbankan yang tepat menjadi kunci dalam mendukung efektivitas dari restrukturisasi ini, dengan mengoptimalkan peran regulator dan memperkuat infrastruktur perbankan nasional. Dalam konteks Indonesia, penekanan pada restrukturisasi perbankan berfokus pada peningkatan kualitas aset, keamanan, dan kestabilan perbankan. Penelitian ini juga menyoroti perlunya adaptasi terhadap perubahan ekonomi global dan lokal dalam merancang kebijakan yang responsif dan efektif. Dengan demikian, peningkatan sistem perbankan melalui restrukturisasi dan kebijakan yang mendukung diharapkan dapat memberikan landasan yang lebih kokoh bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak – pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini. Dari mulai pengumpulan data sampai terselesaikannya penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, H. (1998). Restrukturisasi Perbankan Dan Dampaknya Terhadap Pemulihan Kegiatan Ekonomi Dan Pengendalian Moneter. *Bulletin of Monetary Economics and Banking*, 1(3), 121-145.
- Alexander, William E., Jeffrey M. Davis, Liam P. Ebrill, and Carl-Johan Lindgren, *Systemic Bank Restructuring and Macroeconomic Policy*, IMF, Washington D.C.,1997
- Dangnga, M. T., & Haeruddin, M. (2018). Kinerja keuangan perbankan: Upaya untuk menciptakan sistem perbankan yang sehat.
- Ferry Warjiyo, 2004. Manajemen Bank Sentral, Jakarta, Bank Indonesia
- Ibrahim, Maulana, *Strategi Restrukturisasi Perbankan*, Bahan Diskusi pada SESPIBI XXIII, Jakarta, 1998
- Kasmir, 2008. Bank dan lembaga keuangan lainnya, Jakarta. Rajawali Press
- Warjiyo, P. (2006). Stabilitas sistem perbankan dan kebijakan moneter: keterkaitan dan perkembangannya di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 8(4), 429-454.
- Wijaya, I. K. (2013). Analisis kebijakan perbankan nasional. Elex Media Komputindo.